

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU KELUARGA TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DI DUSUN GEDANG TAMBAK REJO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2015

(KNOWLEDGE AND ATTITUDES RELATIONS WITH THE BEHAVIOR FAMILY ON THE SUPPRESSION OF MOSQUITO WITH THE GENESIS DENGUE FEVER IN GEDANGAN TAMBAK REJO)

Bayu Nova Prianzah¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bahrul Ulum Jombang

e-mail : @stikes-bu.ac.id

ABSTRAK

Pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular DBD (Aedes aegypti) di tempat-tempat perkembangbiakannya. Tujuan dari PSN DBD ini adalah untuk mengendalikan populasi nyamuk Aedes aegypti, sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk Aedes aegypti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Rejo. Desain penelitian yang digunakan adalah correlation dengan pendekatan cross sectional sedangkan teknik pengambilan sampel quota sampling. Jumlah responden ada 30 dari 59 warga di dusun Gedangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53.3%), sebagian dari sikap responden adalah positif sebanyak 18 responden (60.0%) serta kepala keluarga yang berperilaku baik sebanyak 15 responden (50.0%). Hasil correlation pengetahuan dengan perilaku ($0.000 < 0.05$) dan correlation sikap dengan perilaku ($0.001 < 0.05$) dan hasil logistic regression adalah erat hubungannya pengetahuan dan sikap dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk sehingga H1 diterima.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, PSN

ABSTRACT

Mosquito nest eradication dengue fever is the eradicate eggs , larva and pupæ mosquito with dengue fever (aedes aegypti) in places. The purpose of psn outbreak is to control population aedes aegypti mosquito , so that transmission of dengue fever preventable or reduced .Dengue fever prevention is highly dependent on vektornya control , namely aedes aegypti mosquito .The purpose of this research is to know what is the relationship knowledge and attitude with the behavior family on the suppression of mosquito nests (psn) with the genesis dengue fever in the work area of puskesmas farms rejo .Design research used is correlation with the approach cross sectional while technique the sample collection of sampling quota . The number of respondents you got 30 of 59 residents in hamlet gedangan .The results show that respondents penelitian of knowledge less 16 respondents (53.3 %) , some of the attitude of respondents were positive about 18 respondents (60.0 %) and head of

family behave well as many as 15 respondents (50.0 %) .The correlation knowledge by behavior (0.000 & lt; 0.05 and correlation attitude with behavior (0.001 & lt; 0.05 and the results of logistic regression is closely to do knowledge and attitude with the behavior family in mosquito nest eradication so h1 accepted.

Keyword: Knowledge , Attitude , Behavior , PSN.

PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi, kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri lagi. Tetapi terkadang hal itu tidak bisa diimbangi oleh kebiasaan hidup manusia akan menjaga kebersihan lingkungan. Banyak penyakit yang muncul akibat dari kelalaian terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satunya adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau disebut juga Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali daerah-daerah yang memiliki ketinggian lebih dari seribu meter dari permukaan air laut. Hampir setiap tahunnya di Indonesia ada saja orang yang terjangkit penyakit DBD. Hal ini membuktikan bahwa sebagian masyarakat masih kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan serta lambatnya pemerintah dalam mengantisipasi dan merespon terhadap merebaknya kasus DBD ini. Masyarakat seringkali salah dalam mendiagnosis penyakit DBD ini dengan penyakit lain seperti flu atau typhus. Ini karena masyarakat belum mengetahui tentang pengetahuan dan sikap dalam menanggapi penyakit DBD. Jadi masalah terjadinya wabah DBD adalah kurangnya pengetahuan dan sikap dengan perilaku.

Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur juga menyampaikan data 10 Kabupaten/Kota dengan jumlah penderita DBD terbanyak, adalah Kabupaten Sumenep (286 kasus) Kabupaten Jember (199 kasus);

Kabupaten Jombang (110); Kabupaten Bondowoso (100); Kabupaten Banyuwangi (96 kasus); Kabupaten Probolinggo (90 kasus); Kabupaten Kediri (87 kasus); Kabupaten Tulung Agung (86 kasus); Kabupaten Trenggalek (85 kasus); dan Kota Mojokerto (59 kasus). Salah satunya kota Jombang yang terserang DBD terbesar ke-3 dari 10 kabupaten di Jawa Timur. Atas banyaknya pasien DBD dan bahkan ada yang meninggal dunia. Kodim Jombang merespon cepat perkembangan situasi, apalagi Jombang salah satu kota dari 10 Kabupaten di Jawa Timur yang diserang DBD. Dengan cara melakukan fogging dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan petugas dari Bintara Pembina Desa (Babinsa) dimasing-masing wilayah dan dipimpin langsung Dandim 0814. Hingga saat ini jumlah masyarakat yang terkena DBD 281 orang di 34 Puskesmas di Jombang. Dengan rincian Tambak Rejo 14 orang, Jabon 12 orang, Jelakombo 13 orang, Pulo Lor 10 orang. Cukir 16 orang, Brambang 6 orang, Ngulorejo 3 orang, Kesamben Ngoro 7 orang, Tembelang 6 orang, Jatiwates 6 orang, Megaluh 6 orang, Plandaan 3 orang, Ploso 9 orang, Kabuh 4 orang, Keboan 1 orang, Tapen 0 orang, Perak 10 orang, Bandar KM 2 orang, Blimbing Gudo 7 orang, Plumbon Gambang 4 orang, Mojowarno 26 orang, Japanan 13 orang, Bareng 21 orang, Wonosalam 8 orang, Mojoagung 12 orang, Kec. Gambiran 11 orang, Peterongan 9 orang, Dukuh Kelopo 6 orang, Mayangan 4 orang, Jarak Kulon 4 orang, Sumobito 10 orang, Jogoloyo 3 orang, Kesamben

10 orang dan Blimbing kes. 5 orang. Melalui kerja sama dengan pihak lain terutama Kodim Jombang, kami berharap masyarakat mampu memaksimalkan perannya dalam melaksanakan 3M, yaitu Menguras, Mengubur dan Menutup. Di wilayah Tambak Rejo Jombang, banyak warga yang terserang DBD mulai dari usia balita hingga dewasa. Dari data yang diperoleh dinas kesehatan Kabupaten Jombang 2013-2015 terdapat 59 orang di dusun Gedang Tambak Rejo.

Melihat kondisi Demam Berdarah yang sudah merabak ke daerah Jombang, yang semakin banyak terkena penyakit DBD dapat disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam mengatasi penyakit DBD yang terjadi. Rendahnya perilaku masyarakat yang tidak dapat menjaga kebersihan. Faktor tersebut adalah faktor utama yang menyebabkan terjadinya demam berdarah. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan untuk mencegah DBD yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Ini dapat dilakukan secara terus menerus.

Untuk mengetahui seberapa masyarakat itu faham tentang

pengetahuan, sikap dan perilaku yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah, maka dapat menggunakan kuisioner untuk memperoleh informasi terkait data dan dapat melakukan penyuluhan dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah. Juga dapat mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Dusun Gedang Tambak Rejo kabupaten Jombang. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) inilah merupakan cara yang paling efektif dan efisien, dapat dilakukan oleh masyarakat/ keluarga secara mandiri yang dikenal dengan 3M Plus. Berdasarkan hasil pencatatan Dinas Kesehatan Kota Jombang, terlihat bahwa terjadi peningkatan kasus DBD dari tahun ke tahun. Dikecamatan Tambakrejo Jombang urutan ke 2 yang mempunyai kasus terbanyak di kota Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi, yaitu studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik. (Musfiquon,2012). Dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu merupakan penelitian dengan melakukan analisis variabel yang berbeda dalam waktu yang sama. (Musfiquon,2012).

Pada penelitian ini populasinya adalah Seluruh warga di Dusun

GedanganTambak Rejo kabupaten Jombang sejumlah 30 orang. Seluruh warga di Dusun GedanganTambak Rejo kabupaten Jombang sejumlah 30 orang dengan teknik *Quota Sampling* dimana teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi yang ada diikutsertakan menjadi sampel (Nursalam, 2008).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 untuk mengetahui hubungan antar variabel, kemudian untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *rank spearman* sedangkan untuk

mengetahui hubungan variabel Sarang Nyamuk menggunakan uji independen pengetahuan dan sikap *regresi linier* terhadap variabel dependen perilaku keluarga tentang Pemberantasan

HASIL

1. Data Umum

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak, usia anak, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, mendapat informasi, dan Jenis kelamin.

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jumlah anak, usia anak, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, mendapat informasi, dan sumber informasi di Dusun Gedang Desa Tambak Rejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang tanggal 18 Agustus 2015

Tabel 1 : Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Penyuluhan

No	Variabel (karakteristik)	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Umur		
	a. < 20 tahun	0	0
	b. 20-35 tahun	30	100
	c. > 20 tahun	0	0
2	Jumlah anak		
	a. 1 orang	5	16.7
	b. 2 orang	13	43.3
	c. 3 orang	10	33.3
	d. > 3 orang	2	6.7
3	Usia anak		
	a. < 2 tahun	8	26.7
	b. 2 tahun	9	30.0
	c. > 2 tahun	13	43.3
4	Pendidikan		
	a. SD	4	13.3
	b. SMP	9	30.0
	c. SMA	15	50.0
	d. PT/Akademi	2	6.7
5	Pekerjaan		
	a. Swasta	8	26.7
	b. Wiraswasta	19	63.3
	c. PNS/POLRI/TNI	3	10.0
6	Penghasilan		
	a. < Rp. 1.500.000	14	46.7
	b. Rp. 1.500.000	11	36.7
	c. > Rp. 1.500.000	5	16.7
7	Mendapatkan Informasi		
	a. Pernah	23	76.7
	b. Tidak pernah Sumber Informasi	7	23.3
8	Sumber Informasi		
	a. Tidak mendapatkan informasi	7	23.3
	b. Petugas kesehatan	9	30.0
	c. Keluarga	5	16.7
	d. Media	5	16.7
	e. Teman	4	13.3

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 20-35 tahun sebanyak 30 responden (100%), Jumlah anak responden sebagian memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Usia anak terakhir responden sebagian besar adalah > 2 tahun sebanyak 13 responden (43.3%), sebagian pendidikan responden adalah SMA sebanyak 15 responden (50.0%), pekerjaan responden sebagian besar

adalah wiraswasta sebanyak 19 responden (63.3%), penghasilan responden adalah < Rp.1.500.000 sebanyak 14 responden (46.7%), dan sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 responden (76.7%) serta tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian dari responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 9 responden (30.0%).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan kepala keluarga tentang PSN

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan kepala keluarga tentang PSN di Dusun Gedang Desa TambakRejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang tanggal 18 Agustus 2015

No	Variabel (karateristik)	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	5	16.7
2	Cukup	9	30.0
3	Kurang	16	53.3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53.3%), dan

sebagian kecil responden berpengetahuan baik 5 responden (16,7%) dari total 30 responden

b. Sikap kepala keluarga tentang PSN

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap responden di Dusun Gedang Desa TambakRejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang tanggal 18 Agustus 2015

No	Pengetahuan	Responden	Persentasi %
1	Positif	18	60.0
2	Negatif	12	40.0
	Total	36	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden yang bersikap positive sebanyak 18 responden (60,0%) dan

hampir setengah responden bersikap negative 12 responden (40,0%) dari 30 responden.

c. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepala keluarga tentang PS

Tabel 4 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku responden tentang PSN di Dusun Gedang Desa TambakRejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang tanggal 18 Agustus 2015

Pengetahuan	Perilaku			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	4 (13.3%)	1(3.3%)	0 (0%)	5 (16.7%)

Cukup	7 (23.3%)	2(6.7%)	0 (0%)	9 (30.0%)
Kurang	0 (0%)	2(6.7%)	16 (53.3%)	16 (53.3%)
Jumlah	11 (36.7%)	3(10.0%)	16 (53.3%)	30 (100%)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan dengan perilaku responden masih kurang dalam PSN

yaitu sebanyak 16 responden (53.3%), 3 responden (10.0%) dan hanya 11 responden (36.7%) dengan pengetahuan baik dalam PSN

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan kepala keluarga tentang PSN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang PSN masih kurang sebanyak 16 responden (53.3%), dan sebagian kecil pengetahuan responden baik sebanyak 5 responden (16,7%) dari total 30 responden (100%).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Soekidjo, Notoadmojo 2003).

Menurut Benyamin Bloom (1956) dalam Notoatmodjo (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan karena keluarga yang memiliki pengetahuan baik pasti memiliki pendidikan yang baik pula.

Dilihat dari sumber informasi yang didapat oleh responden tentang PSN pengalaman dan usia sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, semua responden dalam penelitian ini

adalah berusia 20-35 tahun dan dari jumlah tersebut yaitu 30 dari responden berpengetahuan kurang itu berarti erat kaitannya dengan pengalaman yang didapatkan masih kurang karena semakin tinggi usia responden maka akan banyak pula pengalaman yang didapatkan.

Jumlah anak responden hampir setengah responden memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Usia anak terakhir responden sebagian besar adalah > 2 tahun sebanyak 13 responden (43.3%).

Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan responden adalah hampir sebagian SMP 9 responden (30.0%) dan sebagian SMA 15 responden (50%), yang berpengetahuan kurang itu dikarenakan minimnya pengalaman dan informasi yang didapatkan, responden yang berpendidikan SMP juga belum matang dalam mencerna informasi-informasi dari dunia luar tentang PSN. Selain itu pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 19 responden (63.3%) pekerjaan ini berada dilapangan yang akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan dari lingkungan.

Dilihat dari ekonomi responden sangat berpengaruh karena sebagian besar responden berpenghasilan < 1.500.0000 sebanyak 14 responden dan sebanyak 11 responden yang berpengetahuan kurang dibandingkan dengan penghasilan responden 1.500.000 dan 5 responden >

1.500.000 itu membuat responden beranggapan bahwa tidak ada biaya yang digunakan jika ingin menerapkan program PSN. Dan sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 responden (76.7%) jika banyak kepala keluarga yang sudah mengetahui tentang informasi maka akan memberikan pengetahuan juga terhadap keluarga. Dan sebagian dari responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 9 responden (30.0%).

Dari hasil penelitian dengan nilai variabel pengetahuan adalah $\rho=0.000$ ($\rho<\alpha$) ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak.

2. Sikap kepala keluarga tentang PSN

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 18 responden (60.0%).

Menurut Purwanto (1998) dalam Azwar (2011) sifat sikap terdiri : sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharap objek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Menurut Azwar (2011) yang dikutip suparyanto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Jika seseorang memiliki sikap baik maka akan baik pula seseorang itu terhadap lingkungan sekitar. Sikap juga dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan itu sendiri.

Dilihat dari sumber informasi yang didapat oleh responden tentang PSN pengalaman dan usia sangat erat kaitannya dengan sikap, semua

responden dalam penelitian ini adalah berusia 20-35 tahun dan dari jumlah tersebut yaitu 30 dari responden memiliki sikap negatif itu berarti erat kaitannya dengan sikap yang didapatkan masih kurang karena semakin tinggi usia responden maka akan banyak pula pengalaman yang didapatkan, jumlah anak responden sebagian memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Usia anak terakhir responden sebagian besar adalah > 2 tahun sebanyak 13 responden (43.3%). Dari segi pendidikan, pendidikan responden sebagian adalah SMA sebanyak 15 responden dan dari total tersebut sebanyak 18 responden bersikap positif, ini dikarenakan responden sudah mengetahui tentang PSN. Responden yang memiliki sikap negatif itu dikarenakan minimnya pengalaman dan informasi yang didapatkan, responden yang berpendidikan SMP juga belum matang dalam mencerna informasi-informasi dari dunia luar tentang PSN. Selain itu pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 19 responden (63.3%) ini sangat mempengaruhi sikap seseorang yang berada dilingkungan.

Dilihat dari ekonomi responden sangat berpengaruh karena sebagian besar responden berpenghasilan < 1.500.000 sebanyak 14 responden dan sebanyak 11 responden yang memiliki sifat negatif dibandingkan dengan penghasilan responden 1.500.000 dan 5 responden > 1.500.000 itu membuat responden beranggapan bahwa tidak ada biaya yang digunakan jika ingin menerapkan program PSN. Dan sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 responden (76.7%) jika banyak kepala keluarga yang sudah mengetahui tentang informasi maka akan memberikan sikap positif juga terhadap keluarga. Dan sebagian dari responden

mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 9 responden (30.0%).

Berdasarkan hasil penelitian sikap dari kepala keluarga tentang PSN di Dusun Gedangan dikatakan positif karena dari data sebagian dari responden mengetahui tentang PSN dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 9 responden dari 23 responden yang ada dan itu menunjukkan bahwa jika Kepala keluarga mendapatkan informasi dari petugas kesehatan maka kepala keluarga akan mendapatkan penambahan informasi serta pengetahuan yang baru tentang PSN jadi kepala keluarga mengetahui dan mampu bersikap positif karena dari informasi yang didapatkan tersebut kepala keluarga tertarik dalam PSN karena petugas kesehatan memberikan informasi keseluruhan dan responden dapat mengetahuinya secara langsung.

3. Perilaku Kepala keluarga tentang PSN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak berpartisipasi dalam PSN sebanyak 20 responden (66.7%).

Menurut Notoatmodjo (2007) yang mengutip dari Lewin perilaku ketaatan pada individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan pasien tentang perawatan pada penderita hipertensi yang rendah yang dapat menimbulkan kesadaran yang rendah pula yang berdampak dan berpengaruh pada penderita hipertensi dalam mengontrol tekanan darah, kedisiplinan pemeriksaan yang akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut. Dan sikap adalah reaksi

tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek, Ciri-ciri individual meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi. Dan Perilaku keluarga merupakan keikutsertaan keluarga dalam membantu pasien melaksanakan perawatan dan pengobatan.

Dilihat dari sumber informasi yang didapat oleh responden tentang PSN pengalaman dan usia sangat erat kaitannya dengan perilaku keluarga, semua responden dalam penelitian ini adalah berusia 20-35 tahun dan dari jumlah tersebut yaitu 30 dari responden memiliki perilaku yang kurang itu berarti erat kaitannya dengan perilaku yang didapatkan masih kurang karena semakin tinggi usia responden maka akan banyak pula pengalaman yang didapatkan, jumlah anak responden sebagian memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 13 responden (43.3%), Usia anak terakhir responden sebagian besar adalah > 2 tahun sebanyak 13 responden (43.3%). Dari segi pendidikan, pendidikan responden sebagian adalah SMA sebanyak 15 responden dan dari total tersebut sebanyak 18 responden berperilaku baik, ini dikarenakan responden sudah mengetahui tentang PSN. Responden yang memiliki perilaku kurang itu dikarenakan minimnya pengalaman dan informasi yang didapatkan, responden yang berpendidikan SMP juga belum matang dalam mencerna informasi-informasi dari dunia luar tentang PSN. Selain itu pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 19 responden (63.3%) ini sangat mempengaruhi perilaku seseorang yang berada dilingkungan.

Dilihat dari ekonomi responden sangat berpengaruh karena sebagian besar responden berpenghasilan < 1.500.0000 sebanyak 14 responden dan sebanyak 11 responden yang memiliki perilaku kurang dibandingkan

dengan penghasilan responden 1.500.000 dan 5 responden > 1.500.000 itu membuat responden beranggapan bahwa tidak ada biaya yang digunakan jika ingin menerapkan program PSN. Sedangkan faktor dari tingginya harga yang harus dibayar jika kepala keluarga ingin melakukan program PSN berhubungan dengan data umum responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan < 1.500.000 sebanyak 14 responden dan yang berpartisipasi hanya 10 responden, itu membuat kepala keluarga berpikir dua kali jika ingin melakukan program PSN.

Dan sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 responden (76.7%) jika banyak kepala keluarga yang sudah mengetahui tentang informasi maka akan memberikan perilaku baik juga terhadap keluarga. Dan sebagian dari responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 9 responden (30.0%).

Karena dari faktor-faktor tersebut sangat erat hubungannya dengan data umum responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga mendapat informasi tentang PSN dari petugas kesehatan sebanyak 9 responden dan yang berperilaku kurang adalah sebanyak 10 responden, ini berarti merupakan salah satu tanggung jawab petugas kesehatan yang seharusnya mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas dengan cara meningkatkan sosialisasi dan pelayanan yang dilakukan serta memberikan kualitas yang baik dan sesuai perkembangan cara PSN terkini oleh kepala keluarga.

4. Pengetahuan terhadap Perilaku kepala keluarga tentang PSN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang, tidak berpartisipasi dalam PSN yaitu

sebanyak 16 responden (53.3%) dan hanya 5 responden (16.7%) dengan pengetahuan baik berpartisipasi dalam PSN. Dari hasil uji Statistik Spearman's rho angka korelasi 0,965 dengan angka signifikan atau nilai probabilitas ($p=0,000$) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($p<\alpha$), yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kepala keluarga tentang PSN di Dusun Gedangan Tambakrejo Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen utama terbentuknya perilaku dan kebiasaan seseorang (Notoadmojo, 2008). Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Benyamin Bloom (1956) dalam Notoatmodjo (2010) adalah : pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Jadi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga berpengaruh dengan partisipasi yang dilakukan kepala keluarga, terbukti didalam hasil penelitian didapatkan bahwa partisipasi dari kepala keluarga rendah dalam mengikuti program PSN dikarenakan kurangnya pengetahuan kepala keluarga. Seharusnya suami dapat memahami tentang PSN dan pentingnya PSN untuk membantu keluarga. Karena jika pengetahuan kepala keluarga baik maka akan meningkat pula partisipasi yang dilakukan kepala keluarga dalam PSN. Karena disini responden yang mempunyai pengetahuan baik cenderung tidak berpartisipasi dalam PSN, itu disebabkan oleh adanya anggapan dari kepala keluarga tentang kewajiban keluarga lah dalam program PSN , sedangkan yang

berpengetahuan kurang banyak responden yang tidak berpartisipasi dalam PSN. Ini dapat memicu agar pelayanan atau sosialisasi tentang PSN dapat terlaksana dengan baik dan kepala keluarga faham sepenuhnya tentang pentingnya PSN

5. Sikap terhadap perilaku kepala keluarga tentang PSN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden yang mempunyai sikap negatif tidak berpartisipasi dalam PSN yaitu sebanyak 10 responden (33.3%) dan sebanyak 8 responden (26.7%) dengan sikap positif berpartisipasi dalam ber-KB. Dari hasil uji Statistik Spearman's rho angka korelasi 0,457 dengan angka signifikan atau nilai probabilitas ($p=0,001$) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($p<\alpha$), yang berarti ada hubungan sikap dengan perilaku kepala keluarga tentang PSN di Dusun Gedangan Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Menurut Burhus Frederic Skinner yang dikutip Azwar (2007) mengungkapkan bahwa sikap salah satunya dipengaruhi oleh adanya kebudayaan yang sangat menekankan pada pengaruh lingkungan dalam membentuk pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman pribadi seorang individu didalam masyarakat. Sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan , media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap responden sebagian adalah positif tentang PSN tapi menerangkan pula bahwa responden sebagian besar beranggapan bahwa keluarga yang harus bertanggungjawab, jadi hal itu menyebabkan partisipasi yang dilakukan kepala keluarga menurun

6. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku keluarga tentang PSN di Dusun Gedangan Tambak Rejo Jombang

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik didapatkan adanya tingkat keeratan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku keluarga tentang PSN dilihat dari hasil uji *rank spearman* dengan hasil variabel pengetahuan ($p=0.000$) dan variabel sikap ($p=0.001$) terbukti bahwa $p<\alpha$ dengan demikian H1 diterima.

Menurut Benyamin Bloom (1956) dalam Notoatmodjo (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dan faktor- faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan , media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap erat hubungannya dengan perilaku keluarga tentang PSN, akan tetapi pengetahuan yang sangat erat dan berpengaruh dengan perilaku keluarga tentang PSN karena responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak berpartisipasi PSN di sebabkan karena ketidaktahuannya PSN dan di sebabkan pula karena kurangnya pengalaman yang didapatkan responden karena sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dan baru mengerti sekilas tentang PSN. Hubungan antara pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang PSN memang sangat mempengaruhi dengan partisipasi yang dilakukan keluarga karena jika pengetahuan kepala keluarga baik tentang PSN maka kepala keluarga akan lebih tertarik dalam PSN. Dan

sikap yang memiliki responden sebagian positif karena memang berpartisipasi dalam PSN akan tetapi tidak diimbangi dengan sikap responden yang negatif dan cenderung dari kesemuanya tidak berpartisipasi dalam PSN. Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa dari hubungan antara pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang PSN ternyata banyak atau yang sangat erat hubungannya dan berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga tentang PSN adalah pengetahuan maka dari itu perlu adanya peningkatan pengetahuan responden melalui terciptanya program PSN di setiap dusun di Jombang dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku keluarga tentang PSN di Dusun Gedangan Tambakrejo Jombang dengan nilai variabel pengetahuan adalah $\rho=0.000$ dan variabel sikap adalah $\rho=0.001$ ($\rho<\alpha$), ini berarti H_1 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengetahuan keluarga tentang Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menunjukkan bahwa

sebagian besar responden mendapat nilai dengan kriteria kurang yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

2. Sikap keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif tentang KB yaitu sebanyak 18 responden (60.0%)
3. Perilaku keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menunjukkan bahwa setengah kepala keluarga yang berperilaku baik sebanyak 15 responden (50.0%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga tentang PSN di Dusun Gedangan Tambakrejo Jombang dengan nilai ρ value = 0.000 ($\rho<\alpha$)

SARAN

Diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pengetahuan dan pentingnya sikap kepala keluarga dengan perilaku tentang PSN. Dan khususnya kebijakan setiap puskesmas dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat mengenai cara Pemberantasan Sarang Nyamuk yang sangat efisien dan terjangkau untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astwan. (2007). *Cegah Hipertensi Dengan Pola Makan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto, E. (2009). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Agung Ceto.
- Danim, S. (2006). *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinkes. (2014). *Data Jumlah Penderita Hipertensi*. Lamongan
- Hidayat, A. (2007). *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.

- Hidayat. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya : Health Books Publishing.
- Martuti. A. (2009). *Merawat Dan Menyembuhkan Hipertensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Notoatmodjo S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Peneltian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Retno, S. (2014). *Bahaya Gula, Garam Dan Lemak*, Surabaya: Indoliterasi.
- Riduwan. (2010). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Alfabeta.
- Sarwono, W. (2013). *Standart Diet Berbagai Penyakit*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Savitri, S. (2014). *Smart Diet Pada Hipertensi*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sofro, M. (2013). *5 Menit Memahami 55 Problematika Kesehatan*. Yogyakarta : D-Medika.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Widharto. (2007). *Bahaya Hipertensi*. Semarang : Anri.
- Yekti, S. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*, Jogjakarta : Andi Offset.